

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP SEKS PRANIKAH DI DESA PULAU  
RUMPUT KECAMATAN GUNUNG TOAR  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Oleh : Masela**

**Pembimbing: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si**

*yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id*

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*Earch was conducted on teenagers in Pulau Rumpit Village, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to find out how the perceptions of teenagers in Pulau Rumpit Village on premarital sexual behaviour in Pulau Rumpit Village. The population was 68 teenagers from Pulau Rumpit. The population was chosen by using Slovin formula so that the sample of 68 people was obtained. To analyzed the data, SPSS version 23 was utilized. Based on the results of data analysis, it is known that the perceptions of teenagers in Pulau Rumpit Village are negative for premarital sex, which means that they already know and understand that premarital sex is deviant behaviour. The suggestions given by the author based on the results of the data analysis carried out are as follows: teenagers are suggested to be able to further improve their knowledge about things related to premarital sex, learning and obedience to religion, find friends who support more positive activities in order to avoid sexual behaviour premarital. Besides, they also suggested to not do prohibited things while dating. The higher incidence of pregnancy outside marriage, the better teenagers maintain themselves in the association. To parents, it is suggested to provide more guidance and good supervision for their children, so that teens do not fall into bad relationships.*

***Keywords: Perception And Premarital Sexual***

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, perubahan, mati, dan seterusnya, serta berinteraksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbal balik baik itu positif maupun negatif. Dalam setiap kehidupan pasti semua orang pernah mengalami proses perubahan, namun tidak semua dalam perubahan masyarakat itu sesuai dengan nilai dan norma, karena tidak sesuai dengan nilai dan norma sehingga terjadi penyimpangan sosial. Oleh karena itu dalam masa perubahan masyarakat banyak sekali timbul masalah sosial yang mengakibatkan perubahan-perubahan pula terhadap nilai-nilai kemasyarakatan lama yang dianggap tidak sesuai lagi dengan tuntutan zaman.

Permasalahan yang bisa menjadikan seseorang atau kelompok itu menyimpang yaitu cara manusia itu sendiri dalam mencapai tujuannya. Perilaku dapat dikatakan menyimpang apabila yang dilakukan atau dikerjakannya melanggar aturan, norma-norma, adat istiadat yang ada dalam masyarakat tersebut, dengan kata lain penyimpangan adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri terhadap kehendak masyarakat. Tidak ada satupun sistem pengendalian sosial yang dapat berfungsi dengan sempurna. Pada setiap masyarakat selalu saja terdapat beberapa orang yang tidak berperilaku sebagaimana yang diharapkan, karena dalam setiap masyarakat pasti mengalami perubahan kepada yang lebih baik

atau lebih buruk. Masa remaja adalah masa indah yang tidak terlupakan. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri yang bebas. Masa remaja adalah masa penentuan apa jadinya kita nanti. setiap peristiwa yang dilakukan pada masa itu seolah-olah menempel dalam ingatan dan sulit untuk dilupakan. Sedikit melihat dunia remaja sekarang ini, hasilnya dapat dinyatakan bahwa saat ini penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja semakin meningkat seperti seks pranikah. Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangatlah penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis, maka ketika anak sudah mulai menginjak masa remaja diberikan informasi tentang masalah seksual, sehingga anak bisa mengetahui kapan bolehnya berhubungan seksual, sehingga anak tidak mencari informasi dari sumber yang tidak jelas, seperti teman, media massa dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai seks atau seksualitas tidak akan asing bagi orang yang sudah mulai menginjak masa puberitas atau masa remaja, karena seks merupakan kebutuhan biologis manusia. Tetapi didalam masyarakat telah diatur tingkah laku seksual sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada. Apabila masyarakat atau remaja melakukan seksualitas yang melanggar norma, maka akan dianggap sebagai penyimpangan dan dianggap berdosa besar didalam Agama. Menurut teori *Ecological Model of Youth Development*, keluarga (orang tua) memiliki kekuatan yang paling besar didalam mempengaruhi kehidupan remaja termasuk perilaku seksualnya. Orang tua memegang peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan

anak remaja secara umum dan khususnya kesehatan reproduksi. Karena orang tua merupakan lingkungan primer dalam hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Bilamana orang tua mampu mengkomunikasikan mengenai perilaku seks (pendidikan seks) kepada anak remajanya, maka anak-anaknya cenderung mengontrol perilaku seksnya itu sesuai dengan pemahaman yang diberikan orang tuanya. Sebaliknya jika orang tua tidak mampu mengkomunikasikan mengenai pendidikan seks maka akan berdampak pada perilaku seksual yang berisiko (Collen et al, 1999). Pada remaja yang terlanjur mendapatkan informasi seks yang salah dari media cenderung menganggap bahwa teman-teman sebaya mereka juga sudah terbiasa melakukan seks bebas. Mereka akhirnya mengadopsi begitu saja norma-norma sosial “tidak nyata” yang sengaja dibuat oleh media. Berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa remaja mendapatkan informasi seks terutama dari media massa dan teman sebaya. Tekanan media dan kelompok sebaya mendorong aktifitas seksual yang lebih permisif. Remaja dipengaruhi oleh model perilaku teman sebaya mereka dan norma sosial mereka. Tekanan dari teman sebaya seringkali membuat perilaku remaja ke hal-hal yang negative (Yusuf, 2002).

Remaja yang melakukan perilaku seks pranikah dapat termotivasi oleh pengaruh kelompok (teman sebaya) dalam upaya ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya (melakukan perilaku seks pranikah).

Selain itu didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui (Azwar, 2005). Hubungan seks pranikah bagi masyarakat Indonesia masih dipandang sebagai tindakan yang tidak dapat diterima baik secara sosial, agama, maupun budaya. Meskipun saat ini kaum muda cenderung lebih toleran terhadap hal ini (Suryoputro; Ford; Shaluhiyah, 2007).

Berdasarkan fenomena yang sudah banyak terjadi di Indonesia secara umum. Hal ini juga terjadi di Desa Pulau Rumput, yaitu dibeberapa tahun terakhir banyak terjadi seks pranikah. Masyarakat Pulau Rumput mayoritas Suku Melayu. Desa Pulau Rumput terletak di Seberang Keluarga dan Orang tua adalah hal utama yang bisa membentuk karakter dan pengawasan terhadap anak, peneliti melihat di Desa Pulau Rumput pengawasan orang tua terhadap anak remajanya masih termasuk kurang, baik disegi pergaulan dengan teman maupun dengan sosial media, sehingga remaja sangat mudah untuk bergaul dengan temannya baik teman yang bisa membawanya kearah yang lebih baik maupun kearah yang lebih buruk atau penyimpangan. Rata-rata di Desa Pulau rumput anak yang sudah mulai menduduki bangku SMP mereka sudah memiliki Handphone, dan bahkan anak yang masih SD juga sudah ada yang memiliki Handphone, Padahal seharusnya anak yang masih dibawah umur tidak boleh memiliki Hanphone karena bisa membawa dampak yang buruk bagi perkembangan anak. Seperti yang sudah diamati, penyebab terjadinya seks pranikah di Desa ini adalah juga karena pergaulan remaja dengan

teman, yang sangat mudah untuk terpengaruh dalam melakukan hal menyimpang seperti melakukan seks pranikah. Dari hasil pengamatan bahwa jumlah seks pranikah yang terjadi beberapa tahun terakhir ini tergolong tinggi.

Penulis mencoba melakukan penelitian di Desa Pulau Rumpit, Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa kebanyakan yang melakukan seks pranikah adalah usia remaja, dan desa Pulau Rumpit juga termasuk Desa yang banyak terjadinya pernikahan karena sudah hamil diluar nikah . Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian“Persepsi Remaja Terhadap Seks Pranikah Didesa Pulau Rumpit”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi remaja terhadap perilaku Seks Pranikah?
2. Bagaimana persepsi remaja terhadap nilai keperawanan seorang perempuan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah.
2. Untuk mengetahui persepsi remaja terhadap nilai keperawanan.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berifat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan ilmu pengetahuan sosial, serta memberikan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, terutama yang berkaitan tentang perilaku sosial dengan disiplin ilmu sosiologi dan ilmu antropologi, dan memberikan rujukan referensi untuk peneliti selanjutnya terutama di jurusan sosiologi.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat, diharapkan dapat mengetahui seperti apa pandangan remaja terhadap seks pranikah dikalangan remaja di Pulau Rumpit, serta dapat jadi renungan oleh keluarga dan orang tua supaya lebih waspada dalam mendidik anak-anaknya.
- b. Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan dan ilmu tentang masalah seks pranikah yang terjadi di Desa Pulau Rumpit.
- c. Bagi fakultas Fisip Unri, yaitu dapat memperbanyak referensi untuk fakultas ilmu sosial dan politik khususnya jurusan Sosiologi.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Persepsi**

Persepsi asal kata dari bahasa inggris, yaitu *perception*. Yang mana diartikan Salim (2002:184) sebagai “perasaan atau daya tangkap”. Matlin dan Solso (1989:23) mengartikan

persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan dalam ingatan) untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasi

Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan reaksi atau tanggapan dan informasi yang disampaikan melalui pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami melalui data-data keinderaan atau dengan melalui panca indera, kemudian di transfer menuju pusat pemikiran manusia yaitu otak manusia yang kemudian akan diorganisasikan, dibedakan, dikelompokkan atau ditafsirkan kemudian akan menghasilkan sebuah pemahaman tersebut maka akan dapat membentuk sebuah informasi yang akurat.

Adapun proses terjadinya persepsi yaitu:

Proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus dan stimulasi mengenai alat indera merupakan proses alami atau proses fisik. Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam langkah persepsi itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai dengan berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Akan tetapi stimulus tidak mendapatkan suatu respon individu untuk dipersepsi. Bimo Walgito, (2002:89). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi:

Persepsi pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu itu sendiri,

seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, dan kerangka acuan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung. Walaupun stimulus orang sama, tetapi kalau situasi sosial yang melatar belakangi stimulus orang berbeda maka berbeda hasil persepsinya. Bimo Walgiato (2002).

Teori Persepsi:

1. Proses terbentuknya persepsi.

Menurut Vincen dalam buku Manajemen Bisnis Total (1997) "Proses pembentukan persepsi diawali dengan masuknya sumber melalui suara, penglihatan, rasa, aroma tau sentuhan manusia, diterima oleh indera manusia (sensory receptor) sebagai bentuk sensation", Riadi (2014).

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.

Ada beberapa yang mempengaruhi persepsi menurut Vincent meliputi pengalaman, keinginan, dan pengalaman orang lain. Selengkapnya sebagai berikut:

- a. Pengalaman masa lalu (terdahulu) dapat mempengaruhi seseorang karena manusia biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan.
- b. Keinginan dapat mempengaruhi seseorang dalam hal membuat keputusan. Manusia cenderung menolak tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang dia harapkan.
- c. Pengalaman dari teman-teman, dimana mereka akan menceritakan pengalaman yang telah dialaminya. Hal

ini jelas mempengaruhi persepsi seseorang.

Menurut Ayustini (2009), persepsi remaja tentang seksual pranikah dipengaruhi oleh dua faktor:

- a. Faktor internal  
Yaitu yang dapat mempengaruhi persepsi remaja adalah yang datangnya dari remaja itu sendiri, yaitu faktor usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja itu sendiri baik pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang seksual, pengalaman, kepribadian serta pekerjaan.
- b. Faktor eksternal  
Yaitu yang datangnya dari luar remaja itu sendiri yang berupa agama, lingkungan tempat tinggal baik lingkungan keluarga maupun diluar keluarga, budaya yang dianut, faktor social ekonomi serta informasi yang mereka dapatkan.

Persepsi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bagaimana sebenarnya remaja Desa Pulau Rumput mempersepsikan seks pranikah sesuai dengan pengetahuan, baik yang didapatkan melalui pengalaman, maupun dari teman dan lain sebagainya, karena dari pengamatan dan data yang didapatkan penulis bahwa banyak yang melakukan seks pranikah, sehingga penulis merasa perlu untuk meneliti mengenai persepsi remaja Desa Pulau Rumput ini.

## **Remaja**

Istilah "Remaja" berasal dari bahasa latin "Adolescere" yang berarti remaja. Kamus sosiologi

(2010:18) remaja adalah masa mudah suatu tahap dalam manusia yang biasanya dimulai dari masa puber sampai masa dewasa. Masa remaja adalah fase perkembangan anak yang menginjak masa anak-anak ke masa dewasa. Masa tersebut juga disebut masa transisi. Remaja berasal dari kata latin yaitu "adolescence" diperoleh dari kata *adolescere* yang berarti untuk tumbuh, berkembang dan dewasa.

Zakiah Darajat mengungkapkan bahwa pembatasan usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak para ahli jiwa adalah 13 sampai 21 tahun. Monks menyatakan bahwa remaja adalah suatu masa peralihan antara masa remaja dan masa dewasa. Fase masa remaja secara global berlangsung antara 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun remaja pertengahan, 18-21 tahun remaja akhir.

Menurut Harlock mendefinisikan (1991:206) remaja menjadi dua bagian, yaitu awal masa remaja dan akhir masa remaja, awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun dan akhir masa remaja, awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia enam belas atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun yaitu usia matang secara hukum. Apabila remaja sudah menginjak usia 17 tahun sampai 18 tahun, mereka lazim disebut golongan muda dan pemuda. Sikap tindak mereka rata-rata sudah mendekati pola sikap tindak orang dewasa, walaupun dari sudut perkembangan mental belum sepenuhnya demikian. Biasanya



mereka berharap dianggap dewasa oleh masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto (2004:51-52) dari sudut kepribadiannya, maka para remaja mempunyai berbagai ciri tertentu, baik yang bersifat spiritual maupun madaniah, Contoh ciri-ciri itu adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan fisik yang pesat, sehingga ciri-ciri fisik sebagai laki-laki atau wanita tampak semakin tegas, halmana secara efektif ditonjolkan pada remaja, sehingga perhatian terhadap jenis kelamin lain semakin meningkat.
2. Keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial dengan pribadinya.
3. Keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa, walaupun mengenai masalah tanggung jawab secara relatif belum matang.
4. Mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, baik secara sosial, ekonomi maupun politis, dengan mengutamakan kebebasan dari pengawasan yang terlalu ketat oleh orang tua atau sekolah.
5. Adanya perkembangan taraf intelektualitas (dalam arti netra).
6. Menginginkan sistem kaidah dan nilai yang serasi dengan kebutuhan atau keinginannya.

Terkait dengan penelitian ini yaitu Persepsi Remaja Terhadap Seks Pranikah. Dalam penelitian yang melakukan seks pranikah ini yaitu remaja, yaitu bisa dilihat dari data yang melakukan seks pranikah yaitu kebanyakan anak yaitu usia 12-22 tahun. Jadi peneliti memilih remaja sebagai objek kajian terhadap seks pranikah di Desa Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

## **Seks Pranikah Remaja**

Hampir semua masyarakat beradab berpendapat, bahwa perlu adanya regulasi atau pengaturan terhadap penyelenggaraan hubungan seks, dengan peraturan-peraturan tertentu. Sebab dorongan seks itu begitu dahsyat dan besar pengaruhnya terhadap manusia, bagaikan nyala api yang berkobar. Menurut Sarwono (2003), seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan.

Menurut Paikof (1995), remaja melakukan hubungan seks pranikah akibat situasi atau kesempatan remaja remaja bersama-sama di dalam ruangan yang pribadi dan kondisi ini disebut "*situations of sexual possibility*".

Ada perbedaan pendapat tentang akan dorongan seks ini dibawa sejak lahir atau dipelajari. Beberapa sarjana (Mis. Simon dan Gagnon) yang mempertanyakan apakah ada suatu dorongan seks bawaan, menegaskan bahwa impuls kita untuk mencari pasangan seks dan menggunakan organ seks merupakan hasil dari belajar sosial. Akan tetapi karena seks bersifat universal dan terdapat pada hampir semua anggota masyarakat, kebanyakan ahli menganggap bahwa dorongan seks manusia adalah warisan biologis. Dorongan seksual adalah kecenderungan biologis untuk mencari tanggapan yang berbau seksual dari seseorang atau lebih, biasanya dari jenis yang berlawanan. dorongan tersebut muncul pada awal masa remaja dan tetap bertahan kuat sepanjang hidup.

## **Perkembangan Seksual**

Mengenai hubungan antara percepatan perkembangan fisik dengan permasalahan seksualitas

genital. Pertumbuhan organ-organ genital yang ada baik di dalam maupun di luar badan sangat menentukan bagi perkembangan tingkah laku seksual selanjutnya, tetapi disamping tanda-tanda kelamin yang primer ini, maka juga ada tanda-tanda sekunder dipandang dari sudut psikologi, memang peranan penting sebagai tanda-tanda perkembangan seksual baik bagi remaja sendiri maupun bagi orang-orang lain, misalnya perubahan suara pada anak laki-laki merupakan tanda yang jelas bagi perkembangan anak laki-laki kearah keadaan dewasa..

Perkembangan seksualitas bermula dari pertumbuhan organ-organ genital yang ada baik dalam maupun di luar badan sangat menentukan bagi perkembangan tingkah laku seksualnya. Tetapi disamping tanda-tanda kelamin yang primer ini maka juga tanda-tanda kelamin sekunder, dipandang dari sudut psikososial, memegang peranan penting sebagai tanda-tanda perkembangan seksual, baik bagi remaja itu sendiri maupun bagi orang lain. FJ. Monks, (2006:86).

Menurut Sarlito W. Sarwono perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai pada tingkah laku berkencan, berkencan, bercumbu dan bersenggama. Sarlito Wirawan Sarwono, (2012:174).

### **Bentuk-bentuk Perilaku Seks**

Kinsey mengemukakan bahwa perilaku seksual meliputi empat tahap sebagai berikut:

1. Bersentuhan, mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan.
2. Berciuman, mulai dari ciuman singkat, hingga berciuman bibir.
3. Bercumbuan, menyentuh bagian yang sensitif dari tubuh pasangan dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual.
4. Berhubungan kelamin, aktifitas seksual dengan memasukkan alat kelamin laki-laki kedalam alat kelamin perempuan. Susanti Zalbawi, (2001:31)

### **Dorongan Seksual**

Perilaku seks pada dasarnya belum murni tindakan dari diri seseorang saja (faktor internal) melainkan ada faktor pendukung atau mempengaruhi dari luar diri seseorang (faktor eksternal).

1. Faktor internal, yaitu berasal dari dalam diri sendiri. Bagaimana mengekspresikan perasaan, keinginan dan pendapat berbagai macam masalah. Menentukan pilihan ataupun mengambil keputusan bukan hal yang gampang. Dalam memutuskan sesuatu, harus mempunyai dasar, pertimbangan dan prinsip yang matang dan bisa dipertanggung jawabkan.
2. Faktor eksternal, yaitu berasal dari luar diri. Kemampuan orang tua dalam mendidik akan mempengaruhi pemahaman remaja memahami suatu hal, terutama masalah seks. Agama mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk. Pemahaman terhadap apa yang



kan diajarkan agama akan mempengaruhi perilaku. Remaja cenderung banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya sehingga tingkah laku dan nilai-nilai yang dipegang banyak dipengaruhi oleh pergaulan. Agus Dariyo, (2004:87).

### **Penyimpangan Sosial**

Penyimpangan dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dianggap tidak sesuai dengan aturan, kebiasaan, dan norma sosial yang berlaku. Penyimpangan sosial merupakan suatu pola perilaku yang dianggap tidak benar dan suatu persoalan yang tidak diterima dalam masyarakat tertentu. Ketika seseorang atau sekelompok orang melakukan hal yang menyimpang maka masyarakat akan secara otomatis dan langsung menilai seseorang tersebut menjadi tidak baik. Tindakan yang menyimpang yang selalu dilakukan orang-orang tidak selalu berupa tindak kejahatan besar, seperti merampok, korupsi, menganiaya, atau membunuh, tetapi ada juga yang berupa pelanggaran kecil, semacam berkelahi dengan teman, suka tidur didalam kelas, suka berpacaran sampai malam dan lain sebagainya.

Umumnya yang digolongkan sebagai perilaku menyimpang antara lain adalah:

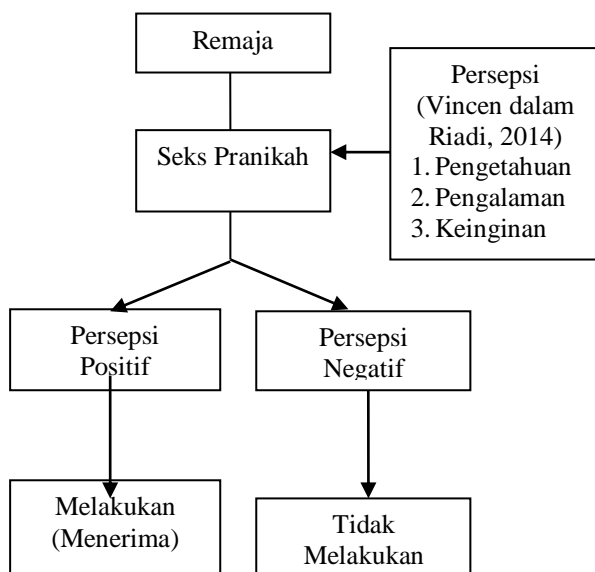
- a. Tindakan non konform, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada. Contohnya membuang sampah tidak pada tempatnya.
- b. Tindakan yang antisosial atau asosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.

Bentuk tindakan asosial itu antara lain : menarik diri dari pergaulan, tidak mau berteman, menggunakan obat-obat terlarang, miras, pelacuran, dan penyimpangan seksual.

- c. Tindakan-tindakan kriminal, yaitu tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Tindakan kriminal yang sering kita temui itu misalnya: korupsi, pembunuhan, perampokan, perkosaan, dan lain sebagainya, baik yang tercatat dikepolisian maupun yang tidak dilaporkan oleh masyarakat. Dwi Narwoko,( 2004:101).

Menurut Kartono (2010:6) penyimpangan perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa.

## Kerangka Penelitian



## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Pulau Rumpit, karena beberapa tahun terakhir di Desa Pulau Rumpit banyak kasus seks pranikah mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

### Populasi dan Simple Random Sampling

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2017:61). Maka populasi dalam penelitian ini adalah remaja Desa Pulau Rumpit, yaitu penduduk yang berumur antara 12 - 24 tahun.

### Sampel

Untuk ukuran menentukan sampel dari populasi, peneliti menggunakan rumus Slovin (1960) sebagai berikut:

$$n = \frac{nx}{1+Ne^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi).

Maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{211}{1 + 211(10\%)^2} = \frac{211}{3.11} = 67.84$$

Sampel akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 67.84 yang dibulatkan menjadi 68.

Dari daftar urut tersebut peneliti mengundi siapa yang terpilih untuk dijadikan responden dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sehingga terpilih sebanyak 68 orang remaja di Desa Pulau Rumpit untuk memberikan persepsi terhadap seks pranikah.

Untuk mengetahui jumlah populasi yang berusia 12-24 tahun maka peneliti melakukan identifikasi dari kartu keluarga yang terdapat di desa Pulau Rumpit sehingga diperoleh informasi banyaknya penduduk yang berusia 12-24 tahun pada tahun 2018 sebanyak 211 orang.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan diatas penulis menggunakan pengumpulan data informasi sebagai berikut:

1. Observasi  
Melakukan pengamatan langsung dilapangan mengenai berbagai fenomena yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Dokumentasi  
Dilakukan teknik dengan menggunakan alat Bantu seperti kamera untuk memfoto, surat-surat, laporan, dan lain sebagainya.
3. Wawancara.  
Teknik wawancara yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

### **Jenis-jenis Data**

1. Data Primer  
Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari lokasi penelitian melalui teknik observasi dan wawancara terstruktur terhadap narasumber secara langsung dari lokasi penelitian.
2. Data Sekunder  
Data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti laporan-laporan, dan lampiran data-data yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dilakukan tabulasi dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak yaitu program SPSS.

Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Deni Dermawan, 2016:37).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Rekapitulasi Kuesioner Secara Keseluruhan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Pulau Rumput Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi maka di rekap secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

#### **Rekap Hasil Kuesioner Pengetahuan Remaja Terhadap Prilaku Seks Pra Nikah**

Berdasarkan hasil dari persepsi remaja Desa Pulau Rumput dilihat dari pengetahuannya maka dapat diketahui bahwa persepsi remaja terhadap seks pranikah yang dilihat dari segi pengetahuan sebagian besarnya adalah terletak pada kategori tahu dengan jumlah sebanyak 203 orang dengan persentase 298,5%, yaitu remaja Desa Pulau Rumput sebagian besar juga sudah mengetahui seperti apa perilaku seks pranikah. Remaja Desa Pulau Rumput rata-rata juga sudah mendapatkan pengetahuan seks baik dari orang tua maupun dari sekolah. Walaupun masih ada juga yang

mengatakan kurang tahu dan tidak tahu terhadap pengetahuannya tentang seks bebas.

Responden menjawab kurang tahu sebanyak 124 orang dengan persentase 182,3%, sedangkan yang menjawab tidak tahu sebanyak 81 orang dengan persentase 119,2%, namun tingkat pengetahuannya terhadap seks bebas lebih tinggi dibandingkan remaja yang mengatakan tidak tahu.

### **Rekap Hasil Kuesioner Pengalaman Remaja Terhadap Prilaku Seks Pra Nikah**

Berdasarkan hasil dari persepsi remaja Desa Pulau Rumpit dilihat dari Pengalaman Remaja Terhadap Prilaku Seks Pra Nikah maka dapat di rekap secara keseluruhan

Diketahui bahwa persepsi remaja terhadap seks pranikah yang dilihat dari pengalaman sebagian besar responden sudah berpengalaman yaitu sebanyak 227 responden (333,8%). Rata-rata responden mempunyai pengalaman berpacaran, dan pengalaman pernah melakukan seks seperti berciuman juga termasuk tinggi yang dilakukan oleh remaja Desa Pulau Rumpit.

Responden yang menjawab tidak berpengalaman sebanyak 129 responden (189,6%). Maka dapat dikatakan bahwa pengalaman remaja desa Pulau Rumpit termasuk tinggi, baik terhadap pengalaman berpacaran, maupun pengalaman yang lainnya.

### **Rekap Hasil Kuesioner Nilai Keperawanan**

Berdasarkan hasil dari persepsi remaja Desa Pulau Rumpit dilihat dari Nilai Keperawanan Terhadap Prilaku Seks Pra Nikah dapat di rekap secara

keseluruhan diketahui bahwa responden yang mengetahui terhadap nilai keperawanan, maka sebagian besar menjawab tahu sebanyak 210 responden (308,7%). Responden yang menjawab kurang tahu sebanyak 156 responden (229,3%). Maka diketahui bahwa rata-rata responden sudah mengetahui dan termasuk masih sangat peduli terhadap nilai keperawanan.

### **Pembahasan**

#### **Hasil Tingkat Pengetahuan Responden**

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja Desa Pulau Rumpit terhadap seks pranikah adalah remaja Desa Pulau Rumpit tergolong baik. sebanyak 21 orang (30,9%), responden menjawab tingkat pengetahuan yang termasuk sedang sebanyak 44 orang (64,7%), sedangkan responden yang menjawab termasuk dinilai buruk yaitu sebanyak 3 orang (4,4%).

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja Desa Pulau Rumpit terhadap seks pranikah sudah tergolong baik dan sudah mengetahui seperti apa akibat yang akan terjadi jika melakukan seks apalagi sampai menyebabkan kehamilan.

#### **Hasil Tingkat Pengalaman Responden**

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dapat diketahui bahwa tingkat pengalaman remaja Desa Pulau Rumpit terhadap seks pranikah dilihat bahwa tingkat pengalaman responden yang tergolong baik sebanyak 26 orang

(38.2%), yang tergolong sedang sebanyak 26 orang (60,3%), dan yang menjawab tergolong buruk hanya 1 orang (1,5%). Maka, dapat dikatakan tingkat pengalaman responden terhadap seks pranikah dapat dikatakan baik.

### **Hasil Tingkat Nilai Keperawanan Dari Responden**

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dapat diketahui bahwa tingkat nilai keperawanan remaja Desa Pulau Rumput terhadap seks pranikah diketahui bahwa tingkat penilaian responden terhadap nilai keperawanan yang termasuk baik sebanyak 64 orang (94,1), yang tergolong sedang 1 orang (1,5%), dan yang tergolong buruk ada 3 orang (4,4%). Maka dapat dinyatakan bahwa penilai responden terhadap keperawanan masih tergolong baik dan masih sangat mementingkan keperawanan.

### **Simpulan Dan Saran**

#### **Simpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Persepsi remaja terhadap seks pranikah di Desa Pulau Rumput Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi:
  - a. Pengetahuan  
Persepsi remaja terhadap perilaku seks pra nikah, di Desa Pulau Rumput dimana remaja nya masih sedikit yang mengetahui apa itu seks bebas, dikarenakan bahasa seks bebas ini jarang digunakan dan kurang diketahui dalam masyarakat Desa Pulau Rumput, namun sebagian besar remaja

mengetahui apa saja bentuk perilaku seks pra nikah dan rata-rata pernah mendapatkan pengetahuan tentang seks, baik dari orang tua, guru, dan media sosial. Sebagian remaja juga menganggap bahwa setiap orang yang melakukan seks akan merasa ketagihan, dan remaja Desa Pulau Rumput sebagian besar menganggap bahwa apabila remaja melakukan seks pranikah dapat merusak pola pikir, masa depannya, bahkan dapat merusak kesehatan. Maka dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja Desa Pulau Rumput terhadap seks pranikah berupa pengetahuan terhadap macam-macam perilaku perilaku seks sebagian besar diketahui dari keluarga,sekolah, dan media masa, serta sudah mengetahui bahaya melakukannya, maka tanggapannya sebagian besar sudah tergolong baik.

- b. Pengalaman

Persepsi remaja terhadap perilaku seks pra nikah di Desa Pulau Rumput berdasarkan pengalamannya, sebagian besar remaja Desa Pulau Rumput sudah pernah berpacaran, dan ada juga yang sudah pernah berciuman dengan pasangan, karena beberapa remaja yang mengatakan bahwa dalam berpacaran perilaku berciuman dengan pasangan itu sudah biasa. Sesuai dengan hasil tanggapan remaja Desa Pulau Rumput juga mengatakan bahwa sebagian besar pernah

melihat remaja melakukan seks pranikah seperti berpelukan, ciuman di sekolah dan lingkungan masyarakat. Remaja Desa Pulau Rumpit sebagian besar juga mengatakan bahwa perilaku yang sering dilakukan remaja dalam berpacaran rata-rata mengatakan seperti berpelukan, berciuman, dan sampai kepada melakukan hubungan kelamin dengan pasangannya, sehingga kejadian hamil diluar nikah sering terjadi, dan remaja Desa Pulau Rumpit sebagian besar merasa takut jika hal tersebut juga terjadi kepada dirinya. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian tingkat keinginan remaja Desa Pulau Rumpit terhadap pacaran dan seks bebas juga termasuk tinggi dilihat dari gaya berpacaran remaja tersebut.

## 2. Nilai Keperawanan

Berdasarkan tanggapan remaja Desa Pulau Rumpit terhadap nilai keperawanan, maka sebagian besar remaja Desa Pulau Rumpit sudah memahami arti keperawanan. Remaja juga menilai buruk terhadap remaja perempuan yang sudah tidak perawan, karena keperawanan masih dianggap sangat penting dan mereka sangat menjaga harga diri, karena ketika remaja yang sudah tidak perawan harga dirinya dianggap sangat rendah oleh masyarakat. Sehingga interaksinya dalam masyarakat juga akan berkurang dan lebih tertutup.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab V, penulis bermaksud memberikan rekomendasi yang dapat diajukan terkait dengan judul penelitian, yaitu Persepsi Remaja Terhadap Seks Pranikah di Desa Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi” sebagai berikut:

### 1. Bagi Remaja

Remaja untuk dapat lebih meningkatkan pengetahuannya tentang hal-hal yang berhubungan dengan seks pranikah, belajar dan patuh akan agama, carilah teman yang mendukung dalam kegiatan yang lebih positif agar terhindar dari perilaku seks pranikah. Jangan melakukan hal yang tidak baik dalam berpacaran, dan dari semakin tingginya kejadian hamil diluar nikah maka remaja untuk lebih menjaga diri dalam pergaulan.

### 2. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua untuk lebih memberikan bimbingan serta memberikan pengawasan yang baik untuk anak-anaknya, agar remaja tidak terjerumus kedalam pergaulan yang tidak baik. Karena nilai keperawanan masih bernilai bagi masyarakat, maka kepada remaja putri agar menjaga keperawanannya, dan kepada remaja laki-laki jangan merusak dan menghilangkan nilai keperawanannya.

### 3. Bagi peneliti lainnya

Rekomendasi untuk penelitian yang lebih lanjut adalah mengkaji lebih dalam dan secara kuantitatif atau observasional tentang persepsi remaja terhadap



perilaku seks pranikah  
dikalangan remaja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astini, 2009. *Seks Pranikah Ancaman Masa Depan Remaja*. Available: <http://www.Osis-Smandapura.Net/index.Php?pilih=hal&id=20>. Diakses 22 juli 2014
- Azwar, Saifuddin, 2005. *Sikap Manusia "Teori dan Pengukurannya"*. Yogyakarta: Edisi II. Pustaka Pelajar Offset
- Bimo Walgito, 2010. *Pengantar Sosiologi Umum*. Yogyakarta: penerbit Andi
- Bimo Walgito, 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Colleen et all, 1999. *Communication about Sexual Issues: mother, father and friend. Journal of Adolescent Healt*
- Deni Dermawan, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda
- Hurlock, Elizabeth B, 1991. *Psikologi perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Jalaludin Rahmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jp. Chaplin, 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Narwako, J Dwi, 2007. *Sosiologi .Kencana*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Paikoff RL, 1995. *Early Heterosexual Debut*. American of Orthopsychiarty
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Asdi Mahasatia
- Paikoff RL. 1999. *Early Heterosexual Debut*. American Journal of Orthopsychiarty
- Riadi, Muchlisin. 2012. *Teori Persepsi*. Tersedia: <http://www.Pustaka.Com> Kajian
- Salim, 2002. *The Contemporary English Indonesia Dictionary.Jilid 1.Terjemahan dari The Contemporary English Indonesia Dictionary by Atkinson et.al*. Bandung: Sinar Baru
- Sarwono, 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soerjono Soekanto, 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak. Cetakan Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryoputro, A. N. J. Ford, and Z. Shaluhiyah.2007. *Social Learning Theory in Youth Sexual Behavior Study in Central Java*. The Indonesian Journal of Healt Pomotion
- Yusuf, S. L. N, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zakia Derajat, 1982. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang